

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Watampone (Kab. Sinjai masuk dalam zona inflasi Watampone) pada triwulan II 2025 adalah sebagai berikut :

- **Bulan April** Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada April 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,55 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,57 pada April 2024 menjadi 107,21 pada April 2025. Tingkat inflasi m-to-m April 2025 sebesar 1,51 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,87 persen.
- **Bulan Mei** Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Mei 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,55 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,56 pada Mei 2024 menjadi 107,20 pada Mei 2025. Tingkat deflasi m-to-m Mei 2025 sebesar 0,01 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,86 persen.
- **Bulan Juni** Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Juni 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,64 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,42 pada Juni 2024 menjadi 107,15 pada Juni 2025. Tingkat deflasi m-to-m Juni 2025 sebesar 0,05 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,81 persen.

Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kab. Sinjai pada triwulan II 2025 adalah sebagai berikut :

- **Bulan April** Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Sinjai Pada bulan April yaitu -0,25%. 3 komoditi penyumbang andil IPH tertinggi yaitu Udang Basah, Daging Ayam Ras dan Cabai Rawit.
- **Bulan Mei** Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Sinjai Pada bulan Mei yaitu -0,70%. 3 komoditi penyumbang andil IPH tertinggi yaitu Daging Ayam Ras, Cabai Rawit dan Bawang Merah.
- **Bulan Juni** Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Sinjai Pada bulan Juni yaitu 0,77%. 3 komoditi penyumbang andil IPH tertinggi yaitu Cabai Merah, Daging Ayam Ras dan Cabai Rawit.

Perkembangan harga komoditas bahan makanan sebagai berikut :

Bulan: April

No	Komoditas	Rata-Rata Harga Harian atau Mingguan
1	Beras (Ltr)	12.000
2	Bawang Merah (Kg)	40.000
3	Cabai Rawit (Kg)	49.000

4	Cabai Besar (Kg)	44.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	30.000
6	Telur Ayam Ras (Rak)	50.500
7	Daging Sapi (Kg)	120.000
8	Minyak Goreng (Ltr)	23.000
9	Gula (Ltr)	17.500

Bulan: Mei

No	Komoditas	Rata-Rata Harga Harian atau Mingguan
1	Beras (Ltr)	12.000
2	Bawang Merah (Kg)	35.000
3	Cabai Rawit (Kg)	39.000
4	Cabai Besar (Kg)	46.500
5	Daging Ayam Ras (Kg)	29.000
6	Telur Ayam Ras (Rak)	50.000
7	Daging Sapi (Kg)	120.000
8	Minyak Goreng (Ltr)	23.000
9	Gula (Ltr)	17.500

Bulan: Juni

No	Komoditas	Rata-Rata Harga Harian atau Mingguan
1	Beras (Ltr)	12.500
2	Bawang Merah (Kg)	44.000
3	Cabai Rawit (Kg)	31.500
4	Cabai Besar (Kg)	35.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	29.000
6	Telur Ayam Ras (Rak)	50.000
7	Daging Sapi (Kg)	120.000
8	Minyak Goreng (Ltr)	23.000
9	Gula (Ltr)	17.500

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Produksi Pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit

diantisipasi.

- Meningkatnya permintaan pada masa-masa tertentu, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Idul Adha 2025.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar Perangkat Daerah terkait.
- Monitoring langsung ke lapangan/ pasar – pasar (tradisional dan modern/bulog) dalam memantau ketersediaan pasokan/stok dalam memantau perkembangan harga dan kondisi permintaan barang kebutuhan pokok.
- Penguatan Informasi Harga Pasar melalui Penyebarluasan di Media Sosial dan Website.
- Rapat Koordinasi TPID mingguan yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri RI secara virtual melalui aplikasi zoom meeting yang diikuti oleh TPID Kabupaten Sinjai.
- Mewakili Bupati Sinjai, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdakab Sinjai, A. Ilham Abubakar menghadiri High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang dirangkaikan dengan penandatanganan Nota Kesepahaman Kerja Sama Pengendalian Inflasi oleh perwakilan Bupati Bone, Wajo, Soppeng, dan Sinjai, di Aula Latea Riduni, Rumah Jabatan Bupati Bone (Kamis, 22 Mei 2025).
- Gerakan Pangan Murah (GPM) TPID Jelang Idul Adha 2025 di Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sinjai (Rabu, 04 Juni 2025).
- Rapat Teknis Pengendalian Inflasi yang dipimpin langsung Sekretaris Daerah Kab. Sinjai, di Ruang Rapat Sekretaris Daerah (Senin, 23 Juni 2025).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan stok dan kualitas pangan agar dilakukan secara intensif oleh TPID bersama Satgas Pangan termasuk melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar bersama dengan Forkopimda di beberapa pasar di Kabupaten Sinjai.
- Pengawasan untuk memastikan pelaku usaha tidak menaikkan harga secara tidak wajar dan menimbun barang dalam rangka spekulasi.
- Penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kab. Sinjai dan koordinasi dengan TPID Provinsi Sulawesi Selatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kab. Sinjai.
- Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
- Melanjutkan strategi program 4 K pengendalian inflasi yakni:
 1. Keterjangkauan/stabilitas harga
 2. Ketersediaan pasokan
 3. Kelancaran distribusi
 4. Komunikasi efektif
- Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
- Penguatan akurasi data produksi dan stok pangan diperlukan untuk mendukung efektifitas perumusan langkah-langkah kebijakan pengendalian inflasi.

Melakukan langkah-langkah konkrit dalam upaya pemulihan ekonomi tingkat daerah sehingga berdampak pada kemampuan daya beli masyarakat. (Melaksanakan operasi pasar murah, sidak pasar, kerja sama dengan daerah penghasil untuk kelancaran pasokan).